BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Jenis, Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu bidang yang penting dalam perusahaan adalah akuntansi karena bidang ini menghasilkan suatu informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

Munawir (2010: 2) menyatakan :

> Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaa tersebut.

Baridwan (2013: 17) menyatakan :

> Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporankepada pihak-pihak diluar perusahaan. Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim.

Berdasarkan pengertian-pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dari hasil akhir proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode buku tahun yang bersangkutan.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut PSAK No.1 (2015: 3) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), Catatan dan Laporan Lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk sedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Menurut Kasmir (2015: 28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca
   Neraca (*balance sheet)* merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan,
2. Laporan Laba Rugi
   Laporan laba rugi *(income statement)* merupakan laporan keuangan yang mengambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeuarkan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi,
3. Laporan Perubahan Modal
   Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal,
4. Laporan Arus Kas
   Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun

berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk *(cash in)* dan arus kas keluar *(cash out),*

5. Catatan Atas Laporan Keuangan
   Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya memberikan informasi tentang perusahaan tersebut kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor.

Menurut Fahmi (2011: 5) "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter."

Berdasarkan uraian pengertian tujuan laporan keuangan menurut para ahli di atas penulis menyimpulkan tujuan dari pelaporan keuangan adalah memberikan penjelasan kinerja dan kondisi perusahaan melalui angka-angka dalam satuan moneter yang dituangkan dalam neraca. Laporan laba rugi dan laporan perubahan modal memberikan manfaat bagi pihak manajemen dalam menilai arus kas di masa mendatang dan bermanfaat juga untuk pihak luar perusahaan seperti para kreditur dan investor sebagai pengambilan keputusan apakah ingin berinvestasi dan memberikan kredit di perusahaan tersebut.

2.1.4 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, salah satu manfaat laporan keuangan adalah sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2010: 52) laporan keuangan yang baik dan akurat memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Pengambilan keputusan investasi,
2. Keputusan pemberian kredit,
3. Penilaian aliran kas,

4. Penilaian sumber ekonomi,
5. Melakukan klaim terhadap sumber dana,
6. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana,
7. Menganalisis penggunaan dana.

Menurut Sukardi dan Kurniawan (2010: 187) manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen, sebagai dasar memberikan kompensasi,
2. Bagi pemilik perusahaan, sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan,
3. Bagi suplier, untuk mengetahui besarnya kemungkianan pembayaran utang,
4. Bagi bank, sebagai bukti bahwa perusahaan itu liquid dan mempunyai cukup working capital.

2.2 Pengertian, Tujuan, Teknik dan Metode Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Setelah mengetahui pengertian rasio keuangan, analisis merupakan suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Analisis juga dapat disebut sebagai proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang lebih dalam dan menyatu satu dengan yang lainnya.

Menurut Kasmir (2016:104) ”Analisis rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, yakni investor dan manajemen. Investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus atau tidak. Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik.

Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri. Misalnya, jika perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, manajer dapat mengevaluasi bagaimana meningkatkan margin kotor mereka.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan pada umumnya untuk mendapatakan predikasi dan estimasi kondisi dan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Munawir (2010: 31) "tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan".

Menurut Kasmir (2012: 68) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, mauoun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengtahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki,
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudanh dianggap berhasil atau gagal,
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka cap,

Tujuan umum analisis rasio keuangan adalah bermanfaat untuk manajemen dan investor seperti yang telah disebutkan di atas. Tentu saja fungsi tersebut tidak sesederhana itu. Berikut penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Berguna bagi seseorang / perusahaan yang ingin melakukan investasi pada saham,
2. Memberikan kredit kepada suatu perusahaan,
3. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan *supplies,*
4. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan *customer* / pelanggan,
5. Menentukan tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari segi karyawanny,

6. Menentukan besarnya pajak yang dibebankan perusahaan kepada pemerintah atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar suatu industri,
7. Menentukan tingkat perkembangan perusahaan untuk kepentingan evaluasi,
8. Menentukan tingkat kekuatan keuangan pesaing/ kompetitor *(positioning),*
9. Menentukan besarnya tingkat kerusakan yang dihadapi perusahaan,

2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik dan metode analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Menurut Munawir (2010: 36) Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkkan :
   a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah,
   b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah,
   c. Kenaikan atau penurunan dalam presentase,
   d. Perbandinga yang dinyatakan dengan rasio,
   e. Presentase dari total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase *(trend percentage analysis),* adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun,
3. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya,
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetuahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu,

5. Analisa sumber dan penggunaan kas *(sah flow statement analysis)),* adalah suatu analisa untuk mengetahui sember-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu,
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individi atau kombinasi dari kedua laporan tersebut,
7. Analisa perubahan laba kotor *(gross profit analysis)*, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut,
8. Analisa break even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut Kasmir (2012:70), adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
   Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu perode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kamajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya,
b. Analisis Trend
   Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase,
c. Analisis Persentase per Komponen
   Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuanganbaik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
   Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode, serta untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab- sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
   Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode, serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

f. Analisis Rasio
Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g. Analisis Kredit
Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank

h. Analisis Laba Kotor
Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode dan untuk mengetahui sebab- sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

i. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)
Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.2.4 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:69), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)
   Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satuperiode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode sajadan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis)
   Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Kasmir (2012:106), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil

dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini adalah bentuk- bentuk rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio*

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- Rasio Lancar atau *Current Ratio* menurut Fahmi (2015:66) "adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Kemampuan suatu perusahaan memenuhi utang ketika jatuh tempo". Rumus untuk menghitungnya :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas atau *Solvability Ratio*

Rasio Utang terhadap Ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman. Diamna rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset., (Fahmi:72). Rumus untuk menghitungnya :

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio*

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang

rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Menurut Fahmi (2015:80) "*Total Aset Turn Over* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini sejauh mana keseluruhan aset yang imiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif." Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut **:**

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	Vendy Ari Kurniawan (2017)	Analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Dilihat dengan menggunakan rasio likuiditas kurang baik, sedangkan pada rasio aktivitas, rasiosolvabilitas, dan rasio profitabilitas perusahaan

				Telekomunikasi sudah baik.
2.	Wardoyo dan Juni Purnomo (2018)	Analisis Kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi dengan menggunakan analisis sistem *Du Point*	Kuantitatif	kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai ROE dan ROI yang diatas rata-rata industri, kecuali PT XL Axiata Tbk. dan PT Telekomunikasi (Telkom) Indonesia memiliki kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan telekomunikasi
3.	Sri Aini Putri (2020)	Analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019	Kuantitatif	perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja yang baik
4.	Nugraheni Prasetyowati	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., PT. Suparma,Tbk., PT. Surabaya Agung Industri, Tbk., PT. Pabrik Kertas Twiji Kimia,Tbk., dan PT. Indah Kiat Pulp & Kertas, Tbk.	Kuantitatif	penelitian ini secara umum selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk., adalah perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan tertinggi dan PT. Surabaya Agung Industri, Tbk., adalah perusahaan dengan kinerja keuangan terendah

5.	M.Khozzan Suyitno. (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.	Kuantitatif	hasil dari penelitianini adalah adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan telekomunikasi.
6.	Rakmini (2017)	Analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016.	Kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja yang menurun dari tahun sebelumnya hal ini dibuktikan dengan menurunnya rasio likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan XL Axiata mengalami penurunan kinerja. Hal ini dibuktikan menurunnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Namun rasio solvabilitas mengalami peningkatan sehingga penurun kinerja tidak cukup buruk. Perusahaan

2.5 Kerangka Penelitian

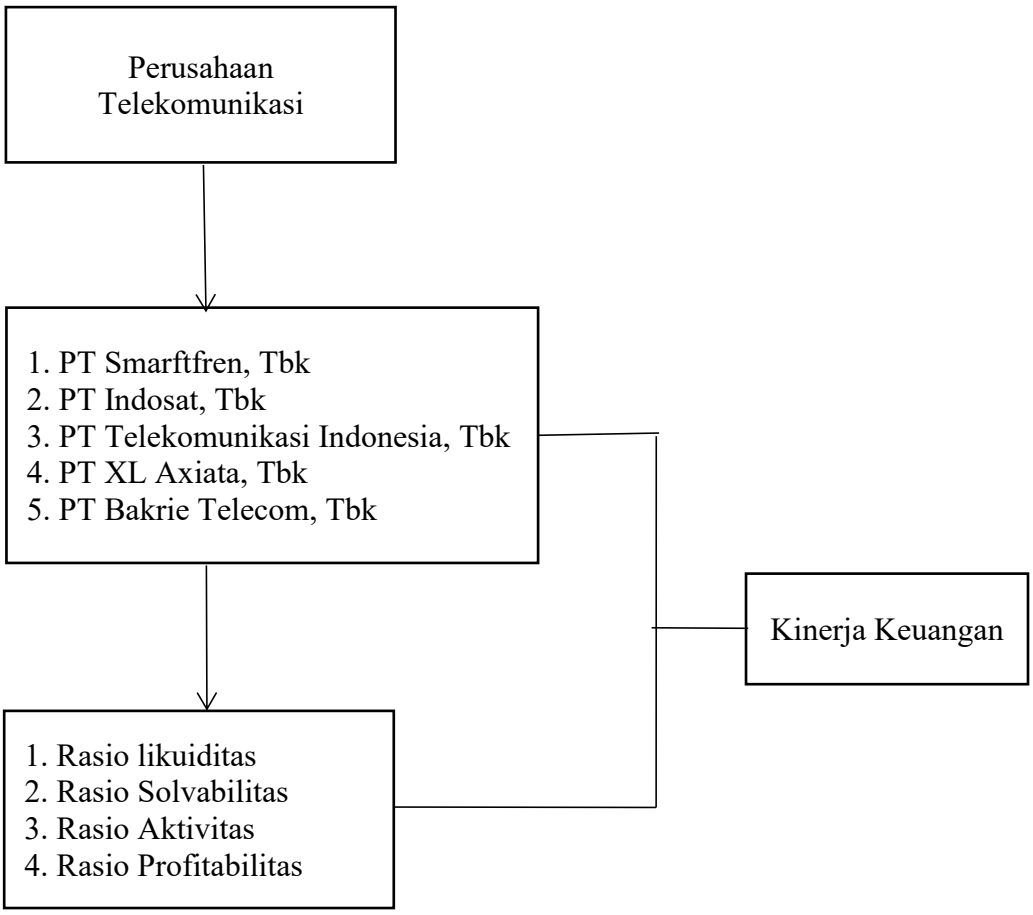

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian